

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran membaca puisi memiliki peran yang penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dan berpikir kritis siswa. Puisi sebagai salah satu karya sastra yang kaya akan makna dan ekspresi, tidak hanya mengajarkan nilai estetika bahasa, tetapi juga memperkaya pemahaman siswa tentang budaya, emosi, dan sosial melalui lirik-lirik yang padat dengan pesan. Pembelajaran puisi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal lebih dekat unsur-unsur bahasa yang berfungsi untuk menyampaikan perasaan, ide, dan gagasan secara efektif, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan pengembangan pribadi mereka.

Membaca puisi memerlukan teknik khusus agar cara membacanya berbeda dari membaca teks biasa, karena membaca puisi adalah proses melafalkan tulisan yang mengandung pesan dan makna yang harus dipahami dan diterima. Membaca juga melibatkan pemahaman terhadap simbol-simbol, menghubungkan elemen-elemen dalam teks, serta mencerna dan menyerap tulisan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca.<sup>2</sup> Puisi seringkali mengandung bahasa yang padat dan simbolik, yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa, imajinasi, dan empatisewa. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan

---

<sup>2</sup> Haisyah, Yuliana, and Alfira Rara Sukma Mawarni, ‘*Meningkatkan Kemampuan Dalam Membaca Puisi Pada SMP/Mts*’, Prosiding Samasta, 2020, pp. 1–6.

membaca puisi, menjadikannya sebagai tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Pembelajaran membaca, terutama dalam konteks membaca puisi, dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif, berimajinasi, dan berfantasi.

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), pembelajaran membaca puisi termasuk salah satu materi yang harus dikuasai oleh siswa khususnya pada siswa kelas 8. Salah satu Capaian Pembelajaran (CP) yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat MTs adalah siswa mampu memahami dan membaca puisi dengan baik dan benar. Mengungkapkan makna dan perasaan yang terkandung dalam puisi dengan cara yang ekspresif, baik melalui bacaan lisan maupun dalam bentuk diskusi. Namun, tantangan yang sering dihadapi dalam pembelajaran membaca puisi di tingkat MTs adalah mengembangkan kemampuan memahami dan membaca puisi. Banyak siswa yang merasa kesulitan untuk mengerti makna puisi yang kompleks kemudian mereka juga kesulitan dalam membaca puisi, mengingat membaca puisi memiliki cara yang berbeda dengan membaca biasa. Karena Hal tersebut, mereka cenderung merasa kurang tertarik dengan materi ini.

Membaca puisi dapat menginspirasi siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan menulis puisi tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan gaya

pribadi dan mengeksplorasi ide-ide baru. Kreativitas ini penting dalam pembelajaran dan pengembangan pribadi mereka.

Ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam membaca puisi meliputi pemahaman bahasa kiasan, metafora, dan simbolisme yang tidak langsung. Siswa mungkin kesulitan untuk memahami makna yang tersembunyi di balik kata-kata dan frasa yang tidak literal. Memahami dan menginterpretasikan elemen-elemen ini memerlukan kemampuan analitis yang lebih mendalam dan pengalaman dengan berbagai bentuk bahasa.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan sesuai untuk mengembangkan kompetensi dan minat siswa dalam berlatih membaca puisi. Dengan demikian, pembelajaran membaca puisi di MTs harus dirancang untuk tidak hanya memenuhi capaian Pembelajaran (CP) yang tercantum dalam kurikulum, tetapi juga untuk menginspirasi siswa agar dapat mengekspresikan ide dan perasaan mereka melalui pembacaan puisi yang penuh makna.<sup>3</sup> Pembelajaran ini juga harus memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta apresiasi terhadap seni sastra, yang pada akhirnya dapat membentuk karakter siswa yang lebih sensitif dan peduli terhadap lingkungan sosial dan budaya mereka.

Pembelajaran yang efektif di sekolah tidak hanya bergantung pada kurikulum yang digunakan, tetapi juga pada strategi yang diterapkan oleh

---

<sup>3</sup> Dewi Subadra, ‘Metode Pengajaran Puisi Yang Menyenangkan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)’, Jurnal Teknodik, XV (2011), pp. 61–74.

guru untuk mengelola dan mengarahkan proses belajar. Dalam konteks pembelajaran yang kreatif, strategi yang digunakan oleh guru memiliki peranan penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, menarik, dan efektif. Oleh karena itu, strategi kreatif dalam mengajar menjadi hal yang sangat penting, terutama untuk membentuk rasa keterlibatan siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Dalam pendidikan, kreativitas bukan hanya tentang menciptakan hal-hal baru, tetapi juga tentang menemukan cara-cara baru untuk mengajarkan materi pelajaran secara lebih menarik dan bermakna. Strategi kreatif guru mengacu pada pendekatan inovatif yang digunakan oleh guru untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran, memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, serta mendorong mereka untuk berpikir lebih terbuka dan kritis. Strategi ini dapat melibatkan penggunaan berbagai metode, teknik, media pembelajaran, serta pendekatan yang berfokus pada pengembangan kemampuan siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Kurikulum Merdeka tidak hanya memberikan ruang bagi pembelajaran yang lebih fleksibel dan menyenangkan, tetapi juga mendorong lahirnya generasi yang lebih kreatif dan inovatif melalui penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan pendekatan ini, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya, serta didorong untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah

secara mandiri maupun kolaboratif. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya profil Pelajar Pancasila sebagai landasan karakter, memperkuat pendidikan berbasis proyek (project-based learning), serta memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan materi sesuai kebutuhan dan konteks lokal. Dengan demikian, kurikulum ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang lebih relevan dan bermakna, tetapi juga menyiapkan generasi muda Indonesia untuk menghadapi tantangan global.

Jen Piaget dan Lev Vygotsky dalam teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Menurut Piaget, siswa membangun pengetahuan mereka secara aktif, sedangkan Vygotsky menekankan pentingnya konteks sosial dalam perkembangan kognitif.<sup>4</sup> Dalam hal ini, strategi kreatif seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau eksperimen praktis dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri.

Strategi kreatif yang diterapkan guru dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan minat dan motivasi siswa, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Berdasarkan berbagai teori pendidikan, strategi ini dapat mengakomodasi kebutuhan dan potensi siswa yang beragam, serta memperbaiki kualitas pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka.

---

<sup>4</sup> Triayuni Hartati and Ellis Mardiana Panggabean, ‘*Karakteristik Teori-Teori Pembelajaran*’, Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP, 4.1 (2023), pp. 5–10.

Strategi bisa disebut dengan cara meramu, menyajikan atau mengelola bahan pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, dan pembelajaran tersebut tidak mudah dilupakan. Dalam mengajar mempunyai strategi penting untuk mencapai sebuah tujuan pengajaran yang diinginkan. Hal ini penting untuk membuat sesuatu yang menarik minat siswa terhadap materi yang sedang dipelajari sehingga siswa. Diharapkan dengan adanya strategi ini siswa lebih tertarik dalam membaca puisi.<sup>5</sup>

Pembelajaran membaca puisi di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Joho Pace Nganjuk dipusatkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam konteks ini, strategi kreatif menjadi penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Guru di MTs NU Joho telah menerapkan berbagai pendekatan kreatif untuk membuat pembelajaran membaca puisi lebih hidup dan relevan. Melalui penelitian ini akan dipelajari bagaimana strategi kreatif tersebut diterapkan dan seberapa besar dampaknya terhadap pemahaman dan minat siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai efektivitas metode kreatif dalam konteks pendidikan puisi, serta memberikan rekomendasi untuk praktik pengajaran yang lebih baik di masa depan. Studi kasus ini bertujuan untuk menggali strategi kreatif yang diterapkan oleh guru di MTs NU Joho dalam upaya mengatasi tantangan tersebut. MTs NU Joho, sebagai lembaga pendidikan yang menjunjung

---

<sup>5</sup> Haisyah., dkk. *Meningkatkan Kemampuan Dalam Membaca Puisi Pada SMP/Mts*. Prosiding Samasta. (2020).

tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan, memiliki potensi besar dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui pembelajaran membaca puisi.

Hasil dari penerapan strategi kreatif tersebut sangat menggembirakan. Guru mengungkapkan bahwa siswa di MTs NU Joho Pace berhasil meraih juara 2 dalam lomba membaca puisi tingkat kabupaten Nganjuk pada tahun 2022.<sup>6</sup> Meskipun tidak semua siswa mengikuti lomba, mereka telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam keterampilan membaca puisi berkat metode yang diterapkan oleh guru. Keberhasilan ini membuktikan bahwa pembelajaran membaca puisi tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam ajang lomba, tetapi lebih kepada pengembangan keterampilan literasi yang akan berguna dalam jangka panjang.

Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya diajarkan untuk membaca dengan teknik yang tepat, tetapi juga diberikan pemahaman yang lebih dalam tentang struktur, makna, dan nilai yang terkandung dalam puisi. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengapresiasi puisi sebagai karya sastra yang dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap bahasa dan budaya, yang tentu akan bermanfaat di berbagai aspek kehidupan mereka ke depan.

Dengan demikian, pembelajaran membaca puisi yang dilaksanakan tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam ajang lomba semata, tetapi juga untuk membekali mereka dengan keterampilan yang

---

<sup>6</sup> ‘Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Mts Nu Joho Pace’.

akan berguna sepanjang hidup mereka. Pembelajaran ini membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, menyampaikan gagasan secara ekspresif, serta mengapresiasi keindahan dan kedalaman bahasa.

Keterampilan ini, yang diperoleh melalui pembelajaran membaca puisi, akan membawa manfaat jangka panjang bagi siswa dalam kehidupan mereka, baik dalam menyelesaikan masalah, berkomunikasi, maupun berinteraksi dengan dunia sekitar mereka. Dengan kata lain, melalui pembelajaran puisi, siswa tidak hanya mempersiapkan diri untuk ajang kompetisi, tetapi juga untuk menghadapi tantangan kehidupan yang lebih luas.

Pembelajaran membaca puisi pada kelas 8 MTs NU berlangsung pada semester 1 tahun 2022 . Awalnya, banyak dari mereka yang merasa kurang tertarik dengan puisi karena menganggapnya sebagai bahan pelajaran yang sulit dan membosankan. Namun, pada saat itu, suasana kelas berubah begitu mereka mulai terlibat dalam pembelajaran yang tidak biasa.

Guru bahasa Indonesia telah merencanakan sebuah strategi pembelajaran kreatif yang berbeda dari biasanya. Alih-alih hanya memberikan penjelasan tentang unsur-unsur puisi dan meminta siswa untuk membaca tanpa ekspresi, beliau menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik dengan langkah – langkah sebagai berikut.

Pertama, Guru mengajak siswa untuk mendengarkan sebuah rekaman puisi yang dibacakan dengan penuh emosi dan intonasi yang tepat. Setelah itu, beliau mengajak siswa untuk mendiskusikan perasaan mereka saat mendengarkan puisi tersebut dan apa yang mereka pahami dari maknanya. Diskusi ini membuat siswa lebih terhubung dengan puisi dan memicu rasa penasaran mereka.

Kedua, Guru memberikan tugas membaca puisi secara individu, namun dengan cara yang unik. Siswa diminta untuk memilih puisi yang mereka sukai, lalu mempersiapkan pembacaan puisi tersebut dengan ekspresi yang sesuai. Mereka tidak hanya membaca, tetapi juga berusaha mengekspresikan emosi dan pesan dari puisi dengan intonasi yang tepat, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah.

Ketiga beberapa siswa bahkan mengajak teman-teman mereka untuk berkolaborasi dalam membaca puisi secara berkelompok, menciptakan sebuah drama kecil. Bagi siswa, pengalaman ini membuka mata mereka bahwa puisi tidak selalu sulit dan membosankan. Mereka belajar bahwa puisi bisa menjadi sesuatu yang menyenangkan dan penuh makna, apalagi jika dibawakan dengan penuh kreativitas dan ekspresi.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti strategi kreatif yang diterapkan oleh guru dalam memperkuat kemampuan membaca puisi di MTs NU Joho Pace. Keputusan untuk fokus pada MTs NU Joho Pace diambil setelah melakukan pra-observasi yang mengungkapkan bahwa madrasah ini sebagai lembaga pendidikan swasta

memiliki rekam jejak yang mengesankan dalam prestasi lomba puisi tingkat Kabupaten Nganjuk. Keberhasilan siswa madrasah ini dalam lomba puisi menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang diterapkan memiliki dampak positif yang signifikan membuatnya menjadi kasus yang menarik untuk diteliti dan penulis memberi judul “*Strategi Pembelajaran Kreatif Guru dalam Membaca Puisi: Studi Kasus pada Kelas 8 Mts Nu Joho Pace Nganjuk*”.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang peneliti sampaikan di atas, maka fokus penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran kreatif membaca puisi pada kelas 8 di MTs NU Joho?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran kreatif guru pada pembelajaran membaca puisi kelas 8 di MTs NU Joho?
3. Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran kreatif guru pada pembelajaran membaca puisi kelas 8 di MTs NU Joho?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dirumuskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran membaca puisi kelas 8 di MTs NU Joho.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi kreatif yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran membaca puisi kelas 8 di MTs NU Joho.
3. Mendeskripsikan evaluasi strategi kreatif yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran membaca puisi kelas 8 di MTs NU Joho.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan adanya tambahan wawasan dan kontribusi sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya terutama dalam pembelajaran membaca puisi di semua satuan pendidikan khususnya tingkat MTs/ SMP.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi ranah akademik**

Secara umum penelitian ini dapat menjadi sumber informasi atau referensi yang dapat dipakai sebagai data sekunder serta dapat dijadikan masukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan pengembangan dan variasi materi permasalahan yang lebih komplek serta kajian dan analisis yang lebih akurat.

###### **b. Bagi Instansi**

Sebagai acuan serta tolak ukur keberhasilan pelaksanaan strategi kreatif guru dalam pembelajaran membaca puisi dan bisa diajadikan bahan evaluasi bagi pihak instansi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat menghasilkan pembahasan yang berguna untuk penelitian selanjutnya yang ingin membahas terkait permasalahan yang sama.

## E. Penegasan Istilah

Penjelasan mengenai penegasan istilah yang diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman atau penafsiran yang salah. Oleh karena itu, penulis perlu menjelaskan definisi istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Strategi

Strategi adalah rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam konteks bisnis, organisasi, pendidikan, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Henry Mintzberg, seorang ahli manajemen, menyatakan bahwa strategi adalah "rencana aksi yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu". Dalam pandangannya, strategi bukan hanya sekadar rencana yang dibuat sebelumnya, tetapi juga hasil dari pola-pola yang muncul dari tindakan yang sudah dilakukan. Mintzberg mengemukakan bahwa strategi itu bisa bersifat proaktif (direncanakan sebelumnya) maupun reaktif (hasil dari keputusan yang diambil secara spontan), dalam bukunya.

Dalam konteks strategi pembelajaran, hal ini berarti bahwa guru dan pendidik harus menghindari pendekatan pembelajaran yang kaku dan terlalu terstruktur, serta lebih menekankan pada fleksibilitas dalam menyesuaikan metode dan materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan

perkembangan siswa. Mintzberg berpendapat bahwa strategi yang sukses harus bersifat dinamis dan responsif terhadap perubahan.<sup>7</sup>

b. Studi Kasus

Studi kasus adalah metode penelitian yang mendalam dan terperinci tentang suatu kasus spesifik, seperti individu, kelompok, organisasi, peristiwa, atau situasi tertentu, untuk memahami fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus sering digunakan untuk mengeksplorasi masalah yang kompleks, memberikan wawasan mendalam, dan mengidentifikasi pola, faktor, atau hubungan yang relevan.<sup>8</sup>

c. MTs NU Joho Pace Nganjuk

MTs NU Joho Pace Nganjuk adalah sebuah Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berada di Desa Joho, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Sebagai lembaga pendidikan Islam setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), MTs ini berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU), sebuah organisasi keagamaan terbesar di Indonesia yang berfokus pada pendidikan berbasis Islam Ahlussunnah wal Jamaah.

MTs NU Joho Pace Nganjuk dipilih sebagai lokasi penelitian saya karena madrasah ini memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian tentang strategi pembelajaran kreatif dalam membaca puisi.

<sup>7</sup> Jamil Suprihatiingrum, ‘*Strategi Pembelajaran*’, *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, Jurnal Pendidikan 1.69 (2015), hal. 5–24.

<sup>8</sup> Reski Yohanda, ‘*Metode Studi Kasus : Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru*’, Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, 19.1 (2020), pp. 113–30.

Dengan mengamati dan menganalisis praktik pembelajaran di madrasah ini, diharapkan dapat diperoleh data yang mendalam tentang penerapan strategi kreatif oleh guru dalam pembelajaran membaca puisi siswa, serta dampaknya terhadap minat dan apresiasi mereka terhadap membaca puisi.

d. Strategi Pembelajaran Kreatif

Menurut Kemendikbud, strategi kreatif guru dalam pembelajaran menekankan pentingnya pendekatan yang fleksibel, adaptif, dan berpusat pada siswa. Guru diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya terstruktur, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dengan menggunakan berbagai metode seperti pembelajaran berbasis masalah (PBL), pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan kolaboratif. Selain itu, pemanfaatan teknologi pendidikan untuk memperkaya materi pembelajaran juga sangat dianjurkan, memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.

Guru juga perlu menyesuaikan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga mereka dapat melihat relevansi antara pelajaran dan dunia mereka sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, berpikir

kritis, dan kolaborasi, yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.<sup>9</sup>

e. Membaca puisi

Membaca puisi adalah aktivitas menyuarakan teks puisi secara lisan dengan memperhatikan elemen-elemen penting seperti intonasi, penghayatan, ekspresi, tempo, dan penekanan. Tujuannya adalah untuk menyampaikan makna, emosi, dan pesan yang terkandung dalam puisi sehingga pendengar dapat memahami dan merasakan keindahan serta kedalaman maknanya. Membaca puisi tidak hanya melibatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga interpretasi yang mendalam terhadap isi puisi.<sup>10</sup>

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan beberapa pengertian istilah tersebut, secara operasional pengertian judul penelitian tersebut adalah strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang mencakup metode, teknik, media, dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Strategi diartikan sebagai pendekatan fleksibel dan dinamis untuk mencapai tujuan, baik dalam pembelajaran maupun perencanaan. Dalam konteks pembelajaran, strategi yang berhasil harus adaptif terhadap kebutuhan siswa dan perubahan yang terjadi. Studi kasus, sebagai metode

<sup>9</sup> Amalia Taufik and Nurul Aini, ‘Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Strategi Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar’, *El Midad*, 11.1 (2019), pp. 1–18.

<sup>10</sup> Nurhayati Siregar, ‘Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Cooperative Script’, *Al-Razi : Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Kemasyarakatan*, 18.2 (2018), pp. 1–10.

penelitian, memberikan wawasan mendalam tentang situasi atau fenomena tertentu, termasuk penerapan strategi pembelajaran kreatif di MTs NU Joho Pace Nganjuk. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena relevansinya dengan tujuan penelitian, yaitu mengeksplorasi praktik guru, bagaimana strategi kreatif dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran membaca puisi.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif, penulis menyusun sistematika pembahasan dalam penelitian ini menjadi lima bab. Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori meliputi tinjauan pustaka atau referensi dari buku-buku teks yang memuat berbagai teori terkait.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan tentang desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, data dan sumber data, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab IV Paparan Dan Hasil Penelitian meliputi paparan data yang menjelaskan deskripsi data dan hasil penelitian yang memaparkan temuan dari data yang diperoleh.

Bab V Pembahasan berisi analisis utama penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian dan menafsirkan temuan-temuan yang didapatkan.

Bab VI meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar pustaka.